

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis Daerah Penelitian

Desa Tiudan merupakan salah satu dari 20 desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 395 km² atau 39.500 ha. Desa Tiudan terdiri dari 6 dusun yaitu dusun siwalan, dusun kudan, dusun kleponan, dusun kleben, dusun krajan, dan dusun plenggrong, dengan jumlah 12 RW dan 47 RT. Pusat pemerintahan Desa Tiudan terletak di Dusun Kleben/RT 04/RW 07 dengan menempati areal lahan seluas 0,3 ha.

Batas wilayah Desa Tiudan yaitu:

- a. Utara : Desa Pucangan, Desa Bolorejo
- b. Timur : Desa Wonokromo
- c. Selatan : Desa Mojoarum
- d. Barat : Desa Kedungcangkring

2. Kondisi Demografis Daerah Penelitian

Kondisi demografis daerah penelitian yang akan diuraikan adalah jumlah dan kepadatan penduduk, komposisi penduduk menurut mata pencaharian, dan komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk suatu daerah merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan dan kebijakan terutama bagi pemerintah, baik itu desa, kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Berdasarkan data demografi Desa Tiudan tahun 2017 jumlah Penduduk Desa Tiudan adalah 9.138 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 4.589 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 4.549 jiwa.

Menurut data demografi Desa Tiudan, kepadatan penduduk Desa Tiudan tahun 2017 dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{jumlah penduduk suatu wilayah}}{\text{luas wilayah km}^2/\text{ha}}$$

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{9138}{395} = 23 \text{ jiwa/km}^2$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui kepadatan penduduk Desa Tiudan adalah sebanyak 23 jiwa/km².

b. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin merupakan perbandingan antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *sex ratio* (SR) adalah sebagai berikut :

$$SR = \frac{\text{Penduduk laki-laki}}{\text{Penduduk perempuan}} \times 100$$

$$SR = \frac{4589}{4549} \times 100$$

$$SR = 100,8$$

Jadi berdasarkan perhitungan rasio jenis kelamin penduduk Desa Tiudan sebesar 100,8 berarti rata-rata setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100,8 penduduk laki-laki.

c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian merupakan salah satu jenis pengelompokan penduduk berdasarkan lapangan pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan utama. Komposisi penduduk di Desa Tiudan menurut mata pencaharian dapat dilihat pada:

Tabel 4.1

Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Tiudan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Pensiunan	143	1,64
2	PNS	258	2,97
3	TNI	86	0,99
4	Polri	100	1,15
5	Petani	1.483	17,08
6	Wiraswasta	6.253	72,05
7	Pedagang	208	2,39
8	Pekerjaan lainnya	147	1,69
Jumlah		8.678	100,00

Sumber: Data Demografi Desa Tiudan Tahun

Berdasarkan tabel diatas, bahwa di Desa Tiudan jenis pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta 72,05%, sedangkan jenis pekerjaan terkecil yaitu TNI dengan jumlah 0,99%.

d. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Peranan tingkat pendidikan pada suatu masyarakat sangat penting, tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat penyerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan mata pencaharian. Semakin baik tingkat pendidikan maka diharapkan semakin cepat diterimanya suatu ilmu dan

teknologi yang diberikan. Untuk mengetahui komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada:

Tabel 4.2

Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tiudan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Lulusan S-1 keatas	213	4,01
2	Lulusan D1, D2, D3	267	5,03
3	Lulusan SLTA/Sederajat	2.322	43,77
4	Lulusan SMP/Sederajat	1.659	31,27
5	Lulusan SD/Sederajat	579	10,91
6	Tidak lulus SD/Tidak sekolah	265	4,99
Jumlah		5.305	100,00

Sumber: Data Demografi Desa Tiudan Tahun

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Tiudan cukup baik. Penduduk dengan tingkat pendidikan paling banyak yaitu lulusan SLTA/Sederajat sebesar 43,77%, diikuti oleh penduduk yang lulus SMP/Sederajat sebesar 31,27 % dan lulusan SD/Sederajat sebesar 10,91%. Sedangkan jumlah persentase terendah adalah lulusan S-1 keatas sebesar 4,01%.

3. Visi dan Misi Daerah Penelitian

a. Visi Desa Tiudan

Mewujudkan Desa Tiudan yang bersih, sehat, elok, religius, dan inovatif.

b. Misi Desa Tiudan

- 1) Melaksanakn pembangunan infrastruktur disemua bidang dengan adil dan merata.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana fisik serta pelayanan kesejahteraan sosial masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan,

kebudayaan, keagamaan, dan olah raga utamanya prasarana fisik jalan, jembatan, dan irigasi.

- 3) Meningkatkan ekonomi masyarakat miskin.
- 4) Meningkatkan peran koperasi agar benar-benar menjadi soko guru perekonomian desa, daerah dan nasional.
- 5) Meningkatkan stabilitas keamanan dan ketertiban agar masyarakat dapat beraktifitas dengan tenang.
- 6) Memudahkan pelayanan masyarakat.
- 7) Menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi.

4. Karakteristik Daerah Penelitian

Industri batu bata merupakan sektor yang utama di Desa Tiudan. Tenaga kerja di Desa Tiudan cenderung tinggi, dengan kontribusi diatas 70% mengandalkan industri batu bata sebagai mata pencaharian. Belum diketahui secara jelas sejak kapan masyarakat Desa Tiudan mulai memproduksi batu bata. Namun dalam kehidupan sehari-hari produksi batu bata ini telah dilakukan secara turun temurun.

Produksi tersebut menambah pendapatan setiap pengrajin batu bata yang juga merupakan petani. Harga batu bata fluktuatif tergantung pada musim. Jika musim penghujan, harga batu bata relatif mahal karena penambahan waktu produksi. Jika terjadi permintaan yang melonjak, para pengrajin batu bata biasanya menaikkan harga batu bata karena keterbatasan bahan baku.

Modal awal pendirian usaha batu bata termasuk ringan, karena para pengrajin mayoritas masih dapat menggunakan modal sendiri. Peralatan yang digunakan untuk membuat batu bata juga sederhana dan tidak membutuhkan peralatan dengan teknologi tinggi yang mahal. Banyaknya unit barang yang terjual sama dengan jumlah barang yang diproduksi, hal tersebut menunjukkan bahwa semua hasil produksi dapat diserap oleh konsumen.

Pengembangan industri batu bata secara umum memiliki kendala dalam modal usaha. Mayoritas pengrajinnya menggunakan modal pribadi dan pinjaman keluarga sehingga menjadikan keterbatasan untuk menjalankan produksi, karena masih tercampurnya uang usaha dengan uang pribadi. Dari segi SDM baik pelaku usaha maupun tenaga kerja masih rendah, pembinaan masih dilakukan oleh pelaku usaha sendiri dan hanya dalam hal-hal yang sederhana saja yang menyangkut proses produksi. Tanah liat yang sebagai bahan utama untuk membuat batu bata didatangkan dari luar desa, yaitu Desa Blendis dan Kedungcangkring karena tanah liat di Desa Tiudan mulai habis.

Batu bata merupakan produk yang sangat baik untuk pembuatan bangunan karena bahannya yang kuat dan tidak mudah retak. Hal ini merupakan peluang yang dapat diambil oleh pengrajin batu bata di Desa Tiudan untuk meningkatkan volume produksi sesuai permintaan pasar.

Meningkatnya harga bahan baku dalam industri batu bata menyebabkan peningkatan biaya produksi. Hal tersebut terjadi karena

banyaknya permintaan dari pengrajin batu bata dan juga mulai langkanya SDA. Permintaan produk batu bata yang meningkat menjadikan banyaknya pesaing dari industri pabrikan yang memproduksi material substitusi seperti batako dan bata ringan (hebel/celcon) sehingga lambat laun batu bata mulai tergantikan oleh produk tersebut.

B. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengrajin batu bata merah yang berada di 3 dusun yaitu, Dusun Plenggrong, Dusun Krajan, dan Dusun Kleben di Desa Tiudan. Jumlah pengrajin yang dipilih sebagai responden sebanyak 79 orang dengan identitas sebagai berikut: tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, perolehan batu bata merah per bulan, dan lama usaha.

1. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal terakhir yang diperoleh responden di bangku sekolah maupun perguruan tinggi. Berikut ini disajikan distribusi tingkat pendidikan responden:

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak lulus SD	12	15,18
2	Lulus SD/Sederajat	38	48,10
3	Lulus SMP/Sederajat	16	20,25
4	Lulus SMA/Sederajat	10	12,65
5	Lulus D3	2	2,53
6	Lulus S1	1	1,26
7	Lulus S2	-	-
8	Lulus S3	-	-
Jumlah		79	100,00

Sumber: Kuesioner Identitas Responden

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa tingkat pendidikan pengrajin batu bata paling banyak adalah lulusan SD/Sederajat yaitu sebesar 48,10%. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha batu bata merah tidak menuntut pendidikan yang tinggi dan sangat sesuai bagi penduduk Desa Tiudan umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah hanya tamat SD/Sederajat. Pengrajin dengan tingkat pendidikan tinggi pada umumnya sudah tidak tertarik lagi pada pekerjaan batu bata merah dan memilih pekerjaan lain yang dianggap lebih mapan dan menjanjikan.

2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian didapatkan data distribusi usia responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 tahun	-	-
2	20 – 30 tahun	18	22,78
3	>30 tahun	61	77,21
Jumlah		79	100,00

Sumber: Kuesioner Identitas Responden

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa usia pengrajin batu bata paling banyak >30 tahun dengan persentase sebesar 77,21%. Disamping itu pada usia 20 – 30 tahun persentase sebesar 22,78%. Hal tersebut disebabkan karena seiring berkembangnya zaman penduduk yang berusia 20 – 30 an lebih tertarik mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan daripada membuat batu bata.

3. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi jenis kelamin responden berdasarkan penelitian adalah laki-laki sebanyak 65 orang dan perempuan sebanyak 14 orang. Dari sini dapat diketahui mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 82,27% sedangkan perempuan hanya terdapat 17,72%. Perempuan bekerja sebagai pengrajin batu bata merah karena suami telah meninggal dunia atau ditinggal merantau. Sehingga mereka harus meneruskan pekerjaan untuk menyambung hidup dan mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

4. Karakteristik Berdasarkan Perolehan Batu Bata Merah per Bulan

Dari hasil penelitian didapatkan data distribusi perolehan batu bata merah per bulan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Perolehan Batu Bata Merah per Bulan

No.	Perolehan batu bata merah /bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 15.000 unit	12	15,18
2	15.000 unit	25	31,64
3	>15.000 unit	42	53,16
Jumlah		79	100,00

Sumber: Kuesioner Identitas Responden

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa dari 79 responden, perolehan batu bata terbanyak dalam 1 bulan adalah >15.000 unit sebesar 53,16%. Dan paling sedikit perolehan batu bata dalam 1 bulan adalah <15.000 unit sebesar 15,18%.

5. Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha

Lama usaha dalam penelitian ini adalah waktu yang telah ditempuh oleh responden dalam memproduksi bata merah sejak pertama kali memproduksi sampai sekarang. Distribusi lama responden mengusahakan batu bata merah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Lama Usaha Responden

No.	Lama Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 5 tahun	8	10,12
2	5 tahun	23	29,11
3	> 5 tahun	48	60,75
Jumlah		79	100,00

Sumber: Kuesioner Identitas Responden

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa dari 79 responden, lama usaha terbesar adalah > 5 tahun sebesar 60,75%. Dan lama usaha terkecil adalah < 5 tahun sebesar 10,12%.

C. Deskripsi Variabel

Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap hasil produksi batu bata merah, peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang telah disebarakan kepada responden. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti berupa pernyataan-pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban.

Berikut ini merupakan data-data hasil penyebaran kuesioner atau angket mengenai pengaruh modal usaha (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap hasil produksi (Y) batu bata merah di Desa Tiudan.

1. Variabel Modal Usaha (X_1)

Pada variabel modal usaha, diperoleh akumulasi jawaban dari 79 responden sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Kuesioner Variabel Modal Usaha (X_1)

Bobot	Skor	Jawaban Responden											Total	%
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11		
SS	5	46	2	15	2	34	43	18	15	3	50	49	277	31,87
S	4	24	22	29	5	26	23	24	29	10	22	25	239	27,50
RG	3	3	18	16	7	8	3	15	16	15	5	2	108	12,42
TS	2	5	22	16	40	8	8	15	16	37	1	3	171	19,67
STS	1	1	15	3	25	3	2	7	3	14	1	0	74	8,51

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa untuk variabel modal usaha yang diwakili oleh 11 pernyataan, peneliti berhasil mendapatkan data responden yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah 277 atau 31,87%, setuju berjumlah 239 atau 27,50%, ragu-ragu berjumlah 108 atau 12,42%, tidak setuju berjumlah 171 atau 19,67%, dan sangat tidak setuju berjumlah 74 atau 8,51%.

2. Deskripsi Variabel Tenaga Kerja (X_2)

Tabel 4.8
Hasil Kuesioner Variabel Tenaga Kerja (X_2)

Bobot	Skor	Jawaban Responden										Total	%
		P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20			
SS	5	36	30	13	10	22	10	52	18	6	197	27,70	
S	4	36	37	21	47	41	13	19	41	19	274	38,53	
RG	3	2	9	20	14	8	30	3	19	24	129	18,14	
TS	2	3	1	23	7	7	22	5	1	30	99	13,92	
STS	1	2	2	2	1	1	4	0	0	0	12	1,68	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa untuk variabel tenaga kerja yang diwakili oleh 9 pernyataan, peneliti berhasil mendapatkan data responden yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah 197 atau 27,70%, setuju berjumlah 274 atau 38,53%, ragu-ragu berjumlah 129 atau 18,14%, tidak setuju berjumlah 99 atau 13,92%, dan sangat tidak setuju berjumlah 1,68%.

3. Deskripsi Variabel Hasil Produksi (Y)

Tabel 4.9
Hasil Kuesioner Variabel Hasil Produksi (Y)

Bobot	Skor	Jawaban Responden						Total	%
		P21	P22	P23	P24	P25	P26		
SS	5	37	22	36	20	46	13	174	36,70
S	4	24	23	28	26	25	10	136	28,69
RG	3	6	18	6	24	4	13	71	14,97
TS	2	10	12	7	8	2	31	70	14,76
STS	1	2	4	2	1	2	12	23	4,85

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa untuk variabel hasil produksi yang diwakili oleh 6 pernyataan, peneliti berhasil mendapatkan data responden yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah 174 atau 36,70%, setuju berjumlah 136 atau 28,69%, ragu-ragu berjumlah 71 atau 14,97%, tidak setuju berjumlah 70 atau 14,76%, dan sangat tidak setuju berjumlah 23 atau 4,85%.

D. Hasil Pengujian Data

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan butir-butir suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel.¹⁰⁷ Uji validitas dilakukan pada setiap butir pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows* yaitu dengan jumlah responden 79 orang dan item pernyataan sebanyak 26 butir menggunakan skala *likert* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Modal usaha (X_1)	Modal usaha berasal dari modal sendiri ($X_{1,1}$)	0,450	0,186	Valid
		Modal usaha berasal dari pinjaman bank ($X_{1,2}$)	0,498	0,186	Valid
		Modal usaha berasal dari modal sendiri dan pinjaman bank ($X_{1,3}$)	0,297	0,186	Valid
		Modal dari pinjaman bank dikenakan bunga lebih dari 1% ($X_{1,4}$)	0,211	0,186	Valid
		Modal pinjaman digunakan untuk	0,620	0,186	Valid

¹⁰⁷Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm. 250

		pengadaan peralatan produksi ($X_{1.5}$)			
		Modal pinjaman digunakan untuk pengadaan bahan produksi ($X_{1.6}$)	0,722	0,186	Valid
		Proses perolehan modal eksternal terlalu rumit ($X_{1.7}$)	0,737	0,186	Valid
		Perolehan modal tidak sesuai harapan ($X_{1.8}$)	0,678	0,186	Valid
		Proses produksi menggunakan bantuan mesin ($X_{1.9}$)	0,628	0,186	Valid
		Proses produksi tetap menggunakan tenaga manusia (manual) ($X_{1.10}$)	0,474	0,186	Valid
		Pengadaan peralatan produksi meningkatkan jumlah batu bata yang dihasilkan ($X_{1.11}$)	0,398	0,186	Valid
2	Tenaga Kerja (X_2)	Mempunyai pengalaman kerja yang mendukung dalam memproduksi batu bata merah ($X_{2.1}$)	0,683	0,186	Valid
		Kecepatan dan ketepatan dalam memproduksi batu bata merah ($X_{2.2}$)	0,511	0,186	Valid
		Mayoritas karyawan laki-laki ($X_{2.3}$)	0,402	0,186	Valid
		Memiliki tenaga kerja perempuan ($X_{2.4}$)	0,307	0,186	Valid
		Memiliki tenaga kerja di atas usia produktif ($X_{2.5}$)	0,574	0,186	Valid
		Memiliki tenaga kerja di bawah usia produktif ($X_{2.6}$)	0,411	0,186	Valid
		Menggunakan tambahan tenaga kerja pada saat permintaan batu bata merah meningkat ($X_{2.7}$)	0,506	0,186	Valid
		Penetapan upah berdasarkan harian ($X_{2.8}$)	0,267	0,186	Valid
		Penetapan upah berdasarkan jumlah unit batu bata yang dihasilkan ($X_{2.9}$)	0,212	0,186	Valid
3	Produksi (Y)	Saya menggunakan lahan pribadi untuk meningkatkan hasil produksi ($Y_{1.1}$)	0,613	0,186	Valid
		Saya menyewa lahan untuk meningkatkan hasil produksi ($Y_{1.2}$)	0,355	0,186	Valid
		Saya menggunakan tambahan tenaga kerja dari orang lain ($Y_{1.3}$)	0,629	0,186	Valid
		Saya menggunakan tenaga kerja dari kalangan keluarga sendiri ($Y_{1.4}$)	0,305	0,186	Valid
		Keahlian membuat batu bata hanya saya peroleh secara otodidak ($Y_{1.5}$)	0,631	0,186	Valid
		Keahlian membuat batu bata saya peroleh melalui beberapa pelatihan industri ($Y_{1.6}$)	0,466	0,186	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.10 di atas, menunjukkan hasil r_{hitung} tiap pernyataan pada variabel modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2), dan hasil produksi (Y). Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diketahui r_{tabel} dengan jumlah $N-2 = 77$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,186. Kesimpulan menunjukkan bahwa r_{hitung} tiap pernyataan lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka pernyataan variabel modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2), dan hasil produksi (Y) tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan dalam kuesioner.¹⁰⁸ Untuk mencapai kestabilan dan konsistensi tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah:

- 1) Jika nilai *alpha cronbach's* $> r_{tabel}$ maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *alpha cronbach's* $< r_{tabel}$ maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

¹⁰⁸ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2, ...* hlm. 256

Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Modal usaha (X ₁)	Modal usaha berasal dari modal sendiri (X _{1.1})	0,728	Reliabel
		Modal usaha berasal dari pinjaman bank (X _{1.2})	0,728	Reliabel
		Modal usaha berasal dari modal sendiri dan pinjaman bank (X _{1.3})	0,754	Reliabel
		Modal dari pinjaman bank dikenakan bunga lebih dari 1% (X _{1.4})	0,760	Reliabel
		Modal pinjaman digunakan untuk pengadaan peralatan produksi (X _{1.5})	0,705	Reliabel
		Modal pinjaman digunakan untuk pengadaan bahan produksi (X _{1.6})	0,684	Reliabel
		Proses perolehan modal eksternal terlalu rumit (X _{1.7})	0,680	Reliabel
		Perolehan modal tidak sesuai harapan (X _{1.8})	0,693	Reliabel
		Proses produksi menggunakan bantuan mesin (X _{1.9})	0,703	Reliabel
		Proses produksi tetap menggunakan tenaga manusia (manual) (X _{1.10})	0,723	Reliabel
		Pengadaan peralatan produksi meningkatkan jumlah batu bata yang dihasilkan (X _{1.11})	0,731	Reliabel
2	Tenaga Kerja (X ₂)	Mempunyai pengalaman kerja yang mendukung dalam memproduksi batu bata merah (X _{2.1})	0,278	Reliabel
		Kecepatan dan ketepatan dalam memproduksi batu bata merah (X _{2.2})	0,370	Reliabel
		Mayoritas karyawan laki-laki (X _{2.3})	0,456	Reliabel
		Memiliki tenaga kerja perempuan (X _{2.4})	0,450	Reliabel
		Memiliki tenaga kerja di atas usia produktif (X _{2.5})	0,340	Reliabel
		Memiliki tenaga kerja di bawah usia produktif (X _{2.6})	0,443	Reliabel
		Menggunakan tambahan tenaga kerja pada saat permintaan batu bata merah meningkat (X _{2.7})	0,371	Reliabel
		Penetapan upah berdasarkan harian (X _{2.8})	0,449	Reliabel
		Penetapan upah berdasarkan jumlah unit batu bata yang dihasilkan (X _{2.9})	0,506	Reliabel

3	Produksi (Y)	Saya menggunakan lahan pribadi untuk meningkatkan hasil produksi (Y _{1.1})	0,227	Reliabel
		Saya menyewa lahan untuk meningkatkan hasil produksi (Y _{1.2})	0,454	Reliabel
		Saya menggunakan tambahan tenaga kerja dari orang lain (Y _{1.3})	0,202	Reliabel
		Saya menggunakan tenaga kerja dari kalangan keluarga sendiri (Y _{1.4})	0,429	Reliabel
		Keahlian membuat batu bata hanya saya peroleh secara otididak (Y _{1.5})	0,197	Reliabel
		Keahlian membuat batu bata saya peroleh melalui beberapa pelatihan industri (Y _{1.6})	0,413	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* tiap pernyataan lebih besar dari pada r_{tabel} . Dengan demikian, maka hasil uji reliabilitas terhadap variabel modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2), dan hasil produksi (Y) adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang kita memiliki berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Dalam melakukan uji normalitas ini menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov*. Dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* tidak dilakukan pada setiap variabel penelitian, melainkan pada nilai *Residual* saja.¹⁰⁹

¹⁰⁹Ali Muhson. *Modul Pelatihan SPSS*,(Yogyakarta : Diktat UNY, 2012), hlm. 21

Berikut ini disajikan data hasil dari pengujian normalitas yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.37414026
	Absolute	.060
Most Extreme Differences	Positive	.060
	Negative	-.044-
Kolmogorov-Smirnov Z		.529
Asymp. Sig. (2-tailed)		.942

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.0, 2018

Dari hasil pengolahan pengujian data SPSS 21.0 diatas dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Modal Usaha (X ₁)	0,942	Data berdistribusi normal
Tenaga Kerja (X ₂)		
Hasil Produksi (Y)		

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* semua variabel tidak ada yang menunjukkan nilai kurang dari 0,05 yang berarti semua data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ada korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi tidak adanya Multikolinearitas yakni dengan melihat besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*.

1) Besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

2) Besaran nilai *Tolerance*

- Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.¹¹⁰

Mengacu pada pendapat di atas maka berdasarkan hasil penelitian dan pengujian menggunakan SPSS.21.0 yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diperoleh nilai pada gambar berikut :

¹¹⁰ Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm.80

Gambar 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.525	2.676		.570	.570		
MODAL USAHA	.221	.054	.397	4.123	.000	.745	1.342
TENAGA KERJA	.364	.088	.396	4.113	.000	.745	1.342

a. Dependent Variable: PRODUKSI
Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21.0, 2018

Dari hasil pengolahan data pengujian SPSS 21.0 diatas dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
1	Modal Usaha (X_1)	1,342	0,745	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Tenaga Kerja (X_2)	1,342	0,745	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Primer yang diolah,2018

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji statistik untuk menguji varian *residual* apakah memiliki kesamaan atau tidak.¹¹¹ Apabila varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila terdapat perbedaan maka disebut

¹¹¹ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2, ...* hlm. 203

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara menentukan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya *Residual Plot*, *Scatterplot*, Uji Park, Uji Glejser, dan Kelaziman.¹¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *scatterplot* dan uji *glejser*. Adapun pedoman dalam *scatterplot* untuk memprediksi atau mendeteksi tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.¹¹³

Sedangkan dalam uji *glejser* dasar pengambilan keputusannya adalah:

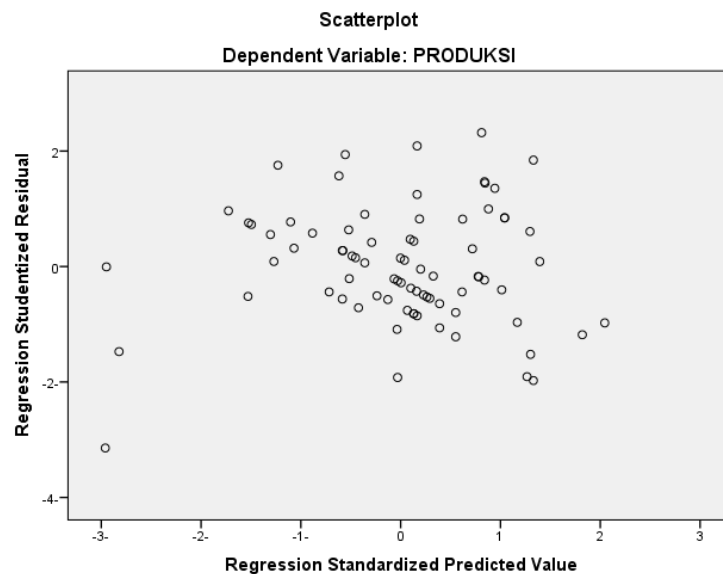
- Jika nilai Sig atau signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai Sig atau signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini disajikan grafik hasil dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS 21.0 sebagai berikut:

¹¹² Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM*,... hlm. 82

¹¹³ <http://www.spss.indonesia.com/2017/03/uji-heteroskedastisitas-scatterplots.html>

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan *Scatterplot*



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21.0, 2018

Berdasarkan output *Scatterplot* diatas dapat disimpulkan bahwa penyebaran titik-titiknya sudah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah disebutkan diatas. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi.

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji *Glejser*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.599	1.620		.370	.713
1 MODAL	-.025	.032	-.101	-.767	.446
USAHA					
TENAGA	.067	.054	.163	1.243	.218
KERJA					

a. Dependent Variable: RES2
Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21.0, 2018

Dari hasil pengolahan pengujian data menggunakan SPSS 21.0 diatas dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Modal Usaha (X_1)	0,446	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tenaga Kerja (X_2)	0,218	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.14 diatas, nilai signifikansi variabel modal usaha (X_1) maupun tenaga kerja (X_2) tidak ada yang menunjukkan nilai kurang dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel melalui regresinya. Dimana regresi linear berganda yaitu regresi yang variabel terikatnya (Y) dihubungkan oleh dua atau lebih variabel bebas (X). Pada uji linear berganda ini akan menguji signifikansi antara variabel X (modal usaha dan tenaga kerja) terhadap variabel Y (hasil produksi) industri batu bata merah di Desa Tiudan. Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Hasil produksi
a	= Koefisien Konstanta
b_1, b_2, b_3, \dots	= Koefisien Regresi
X_1	= Modal Usaha
X_2	= Tenaga Kerja
ε	= Error, variabel gangguan

Gambar 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.525	2.676		.570	.570
1 MODAL USAHA	.221	.054	.397	4.123	.000
TENAGA KERJA	.364	.088	.396	4.113	.000

a. Dependent Variable: PRODUKSI
Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21.0, 2018

Hasil perhitungan regresi linear berganda tersebut dapat diketahui formulasinya sebagai berikut:

$$Y = 1,525 + 0,221X_1 + 0,364X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) = 1,525 akan bisa diinterpretasikan apabila $X_1 = 0$ dan $X_2 = 0$, yang berarti ketika jumlah modal usaha dan tenaga kerja sama dengan (nol), maka hasil produksi sebesar 1,525.
- b. Nilai b_1 (koefisien regresi X_1) = 0,221, akan bisa diinterpretasikan apabila X_2 (tenaga kerja) dianggap tetap, artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel modal, maka hasil produksi (Y) akan naik sebesar 0,221. Tanda positif pada angka 0,221 menunjukkan bahwa korelasi antara X_1 (modal usaha) terhadap hasil produksi (Y) adalah hubungan positif.
- c. Nilai b_2 (koefisien regresi X_2) = 0,364, akan bisa diinterpretasikan apabila nilai variabel X_1 (modal usaha) tetap. Artinya setiap tambahan 1 orang tenaga kerja (X_2), maka hasil produksi (Y) naik sebesar 0,364. Tanda positif pada angka 0,364 menunjukkan bahwa korelasi antara X_2 (tenaga kerja) terhadap hasil produksi (Y) adalah hubungan positif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial).¹¹⁴ Uji parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2) secara parsial terhadap hasil produksi (Y) industri batu bata di Desa Tiudan.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji T (parsial) dalam analisis regresi adalah:

¹¹⁴Sugiyono, *Metode...*, hlm. 286

1) Berdasarkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} :

Kriteria pengujian:

$\alpha = 0,05$, uji 2 arah ($\alpha/2 = 0,025$)

Derajat bebas (df) = $n - k - 1 = 79 - 2 - 1 = 76$

Diperoleh nilai $T_{tabel} = 1,991$

- Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2) Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS:

- Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Hasil analisis statistik uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.6
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.525	2.676		.570	.570
1 MODAL USAHA	.221	.054	.397	4.123	.000
TENAGA KERJA	.364	.088	.396	4.113	.000

a. Dependent Variable: PRODUKSI
Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21.0, 2018

Berdasarkan pengujian SPSS 21.0 diatas, diperoleh hasil pengujian parsial bahwa :

1) Modal Usaha (X_1)

Hasil analisis regresi diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4,123 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1,991 sehingga $4,123 > 1,991$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel modal usaha (X_1) secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil produksi batu bata merah di Desa Tiudan (Y). Nilai pada kolom signifikansi diperoleh nilai signifikansi variabel modal usaha sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti variabel modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini mendukung pengujian hipotesis bahwa modal usaha berpengaruh terhadap hasil produksi batu bata merah di Desa Tiudan. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa modal usaha (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi (Y). Sehingga adanya peningkatan modal usaha akan diikuti peningkatan hasil produksi pula.

2) Tenaga Kerja (X_2)

Hasil analisis regresi diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4,113 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1,991 sehingga $4,113 > 1,991$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti variabel tenaga kerja (X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil produksi batu bata merah di Desa Tiudan (Y). Nilai pada kolom signifikansi diperoleh nilai signifikansi variabel tenaga kerja sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti variabel tenaga

kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini mendukung pengujian hipotesis bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi batu bata merah di Desa Tiudan. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa tenaga kerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi (Y). Sehingga adanya peningkatan tenaga kerja akan diikuti peningkatan hasil produksi pula.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka bisa dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.¹¹⁵

Dasar pengambilan keputusan untuk uji F (simultan) dalam analisis regresi adalah:

Kriteria pengujian:

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$\text{Derajat bebas (dk)} = (k ; n - k) = (2 ; 79 - 2 = 77)$$

Diperoleh nilai $T_{tabel} = 3,12$

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil analisis statistik uji F dapat dilihat sebagai berikut:

¹¹⁵ Imam Ghazali, *Statistik Nonparametrik, ...*, hlm. 163

Gambar 4.7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	396.122	2	198.061	34.238	.000 ^b
Residual	439.650	76	5.785		
Total	835.772	78			

a. Dependent Variable: PRODUKSI

b. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, MODAL USAHA

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21.0, 2018

Dari tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,238 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), maka nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti menerima H_3 dan menolak H_0 . Sedangkan pada F_{tabel} diperoleh nilai sebesar 3,12.

Dengan demikian, maka diperoleh nilai F_{hitung} $34,238 > F_{tabel}$ 3,12, yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara modal usaha (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap hasil produksi (Y) pada industri batu bata merah di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sambungan variabel modal usaha (X_1) dan tenaga kerja (X_2) secara bersamaan terhadap variabel hasil produksi (Y). Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square

berkisar antara 0 sampai 1. Hasil analisis koefisien determinasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.474	.460	2.405

a. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, MODAL USAHA

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21.0, 2018

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,474. Berdasarkan kriteria-kriteria koefisien korelasi nilai 0,474 mempunyai tingkat hubungan yang sedang. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen modal usaha (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap variabel terikat hasil produksi (Y) industri batu bata merah di Desa Tiudan adalah sebesar 47,4%. Sementara sisanya sebesar 52,6% (100% - 47,4%), dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.